



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



E-RAMADHAN TALK-SERIES
“AL-QURAN IBRAH SEPANJANG HAYAT”
KHAMIS, 12 RAMADHAN 1443 / 14 APRIL 2022
INSTITUT PERKHIDMATAN AWAM
JABATAN PERDANA MENTERI

DISAMPAIKAN OLEH:

DR HAJI NORALIZAM BIN HAJI ALIAKBAR

DEKAN FAKULTI SYARIAH

KOLEJ UNIVERSITI PERGURUAN UGAMA SERI BEGAWAN



PENDAHULUAN

- Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassalam secara mutawatir (bersambung) dengan perantaraan Malaikat Jibril, dan berpahala bagi orang yang membacanya.
- Al-Qur'an diturunkan (نَزُولُ الْقُرْآنِ) berlaku pada 17 Ramadhan tahun ke-41 dari kelahiran Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, sebelum hijrah di Gua Hira' di Makkah, bersamaan dengan 6 Ogos 610 masehi.
- Al-Qur'an mengandungi 114 surah, lebih 6,200 ayat dan 1,025,000 huruf. Wahyu pertama ayat 1 hingga 5 Surah al-'Alaq.
- Wahyu terakhir diturunkan pada 9 Zulhijjah 10hijrah / 17 Mac 632 masehi. Wahyu terakhir ayat ke-3 Surah al-Maaidah.

PENGERTIAN IBRAH

- Kata Ibrah **عبرة** berasal dari *`abara – ya'buru – `abratan wa `ibratan* yang pada asalnya bererti menyeberang dari satu tepi sungai ke tepi yang lain yang ada di seberangnya. Kerana itu sampan penyeberang dalam bahasa Arab disebut *`abbârah*.
- Imam Ghazali (450 – 505 H / 1058 – 1111 M) berkata:

مَعْنَى الْإِعْتِبَارِ أَنْ يَعْبُرَ مَا ذُكِرَ إِلَى غَيْرِهِ فَلَا يَقْتَصِرُ عَلَيْهِ (إحياء علوم الدين 1 / 62)

Makna l`tibar adalah seseorang yang menyeberang dari apa yang disebutkan kepada apa yang tidak disebutkan, karenanya ia tidak membatasi diri pada apa yang disebutkan sahaja. (Ihya' `Ulumuddin 1/62).

..SAMBUNGAN

- Imam Ghazali memberi contoh sebagai penjelasan. Beliau berkata:

Umpamanya, seseorang menyaksikan suatu musibah yang menimpa orang lain, maka jadilah musibah itu sebagai ibrah baginya, maksudnya, orang itu “menyeberangkan” apa yang dilihat dan disaksikannya kepada dirinya untuk menggugah kesedarannya bahawa boleh saja dirinya terkena musibah yang mirip dengannya.

- Secara umumnya, Ibrah dapat diertikan sebagai suatu upaya untuk mengambil pelajaran dari pengalaman orang lain atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau melalui suatu proses berfikir secara mendalam, sehingga menimbulkan kesadaran pada diri seseorang.

AL-QUR'AN PETUNJUK BAGI ORANG BERTAQWA

سُورَةُ الْبَقَرَةِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الَّذِينَ هَدَىٰ
لِلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ
إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَيَا لآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾
أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

AL-QUR'AN PETUNJUK BAGI ORANG BERTAQWA

- *Alif Laam Miim.*
- *Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya;*
- *Petunjuk bagi mereka yang BERTAQWA, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan solat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.*
- *Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.*
- *Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.*

IBRAH MELALUI KISAH QARUN

The background features a vertical gradient from light green at the top to dark blue at the bottom. It is decorated with a fine pattern of white dots and several circular technical graphics. On the right side, there are two prominent circular gauges or dials with numerical scales (0 to 200) and arrows. On the left and bottom, there are partial circular elements, some with arrows, suggesting a technical or scientific theme.

IBRAH MELALUI KISAH QARUN

- Nama Qarun disebutkan tiga kali dalam Al-Qur'an; Al-Qasas ayat 76, dan 79, serta Al-'Ankabut ayat 39. Qarun adalah orang kaya raya yang hidup pada zaman Nabi Musa 'Alaihissalam, namun akibat kesombongannya, ia mengakhiri cerita hidupnya dengan tragis.
- Ia pernah menjadi pendeta (rahib) yang menghabiskan seluruh waktunya untuk beribadah. Namun kemudian Iblis menjadi temannya, sehingga Qarun secara total meninggalkan ibadah dan fokus pada urusan dunianya.
- Ibnu Abbas mengatakan bahwa kunci penyimpanan harta Qarun dapat dibawa oleh empat puluh laki-laki dewasa yang kuat.

..SAMBUNGAN

إِنَّ قَارُونَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَى فَبَغَى عَلَيْهِمْ وَآتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ بِالْعُصْبَةِ أُولِي الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ

“Sesungguhnya Qarun adalah termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: “Janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri”. (QS. Al-Qasas: 76).

EMPAT NASIHAT UNTUK QARUN

- Dalam ayat 77 Surah Al-Qasas, Allah SWT memberikan empat macam nasihat dan petunjuk kepada Qarun agar memperoleh kesejahteraan di dunia dan akhirat:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنُ ۗ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (77)

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”

EMPAT NASIHAT UNTUK QARUN

- 1) Orang yang dianugerahi kekayaan yang melimpah, simpanan harta yang berlebih, serta nikmat yang banyak, hendaknya dipergunakan di jalan Allah dalam wujud kepatuhan dan ketaatan menjalankan perintah-Nya, serta mendekatkan diri untuk memperoleh sebanyak-banyaknya pahala.
- 2) Setiap manusia dipersilakan untuk tetap menikmati kesenangan-kesenangan duniawi, baik berupa makanan, minuman, pakaian dan sebagainya, selama mana tidak bertentangan dengan ajaran yang telah digariskan-Nya.
- 3) Setiap orang memiliki kewajiban beramal baik, sebagaimana Allah SWT berbuat baik kepadanya, umpamanya dengan membantu orang lain yang memerlukannya, menjalin silaturrahm, dan sebagainya.
- 4) Setiap orang dilarang berbuat nista di atas muka bumi, berbuat jahat kepada sesamanya, sebab Allah SWT tidak suka orang yang berbuat kerusakan di bumi-Nya.

QARUN SOMBONG DENGAN HARTA KEKAYAAN

قَالَ إِنَّمَا أُوتِيْتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِي ۗ وَأَوْلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ مِنْ قَبْلِهِ مِنَ الْقُرُونِ مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثَرُ جَمْعًا ۗ وَلَا يُسْأَلُ عَنْ ذُنُوبِهِمُ الْمُجْرِمُونَ

Qarun berkata: "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, kerana ilmu yang ada padaku". Dan apakah ia tidak mengetahui, bahawasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka. (Surah Al-Qasas, ayat 78)

- Qarun menguasai ilmu pembuatan emas. Mampu mengubah timah dan tembaga menjadi emas. Dalam riwayat lain, sebab kekayaan Qarun adalah kerana kemampuannya dalam belbagai jenis keusahawanan, seperti berdagang, berladang, dan bercocok tanam.

DUA KELOMPOK DALAM MENANGGAPI KEKAYAAN QARUN

فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ فِي زِينَتِهِ ۖ قَالَ الَّذِينَ يُرِيدُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا يَا لَيْتَ لَنَا مِثْلَ مَا أُوتِيَ قَارُونُ إِنَّهُ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ

"Maka keluarlah Qarun kepada kaumnya dalam kemegahannya. Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: "Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Qarun; sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar" (Surah Al-Qasas, ayat 79)

وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَكُمْ ثَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِمَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا وَلَا يُلْقَاهَا إِلَّا الصَّابِرُونَ

"Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal soleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar". (Surah Al-Qasas, ayat 80)

QARUN DIBENAMKAN KE PERUT BUMI

- Kisah Qarun dalam Surah al-Qasas diakhiri dengan kemurkaan Allah sendiri dengan menenggelamkan Qarun bersama rumahnya ke dalam bumi

فَخَسَفْنَا بِهِ وَبِدَارِهِ الْأَرْضَ فَمَا كَانَ لَهُ مِنْ فِئَةٍ يَنْصُرُونَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُنْتَصِرِينَ

“Maka Kami benamkanlah Qarun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya suatu golongan pun yang menolongnya terhadap azab Allah. Dan tiadalah ia termasuk orang-orang (yang dapat) membela (dirinya).” (Surah Al-Qasas, ayat 81)

PERINGATAN DARI ALLAH KEPADA SELURUH MANUSIA

- Kisah Qarun dalam Al-Quran ditutup dengan peringatan dari Allah SWT kepada seluruh manusia, bahwa bumi tidak diperuntukkan bagi orang-orang yang dipenuhi kesombongan dan keangkuhan.

تِلْكَ الدَّارُ الْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

“Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang BERTAQWA.” (Surah Al-Qasas, ayat 83)

- Allah Taala memperincikan kisah Qarun di dalam Al-Quran melalui Surah al-Qasas bermula ayat 76 hingga 82. Kisah ini menjadi saksi bahawa kesombongan melalui harta tidak akan kekal lama jika umat Islam tidak memahami konsep kekayaan di dalam hidup ini.

IBRAH DARI KISAH NEGERI SABA

IBRAH DARI KISAH NEGERI SABA'

- Kisah negeri Saba' diabadikan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an sebagai negeri terbaik dengan gelar "*Baldatun Thoyyibatun*".
- Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surah Saba' ayat 15-17:

لَقَدْ كَانَ لِسَبَآ فِي مَسْكَنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَن يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِن رِّزْقِ رَبِّكُمْ
وَاشْكُرُوا لَهُ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبِّ غُفُورٍ (١٥) فَأَعْرَضُوا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ
وَبَدَّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتِي أُكُلٍ خَمْطٍ وَأَثَلٍ وَشَيْءٍ مِّن سِدْرٍ قَلِيلٍ (١٦)
ذَلِكَ جَزَيْنَاهُمْ بِمَا كَفَرُوا وَهَلْ نَجَازِي إِلَّا الْكٰفِرَ (١٧)

..SAMBUNGAN

- *“Sungguh, bagi kaum Saba’ terdapat tanda/bukti (kekuasaan Allah) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri, (kepada mereka dikatakan), “Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik (nyaman) sedang (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun.”*
- *“Akan tetapi mereka berpaling, maka Kami kirim kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit pohon Sidr.”*
- *“Demikianlah Kami memberi balasan kepada mereka karena kekafiran mereka. Dan Kami tidak menjatuhkan azab (yang demikian itu), melainkan hanya kepada orang-orang yang sangat kafir.”*

KEWAJIBAN MEREKA TERHADAP NIKMAT YANG MEREKA TERIMA

- Allâh Azza wa Jalla memerintahkan mereka untuk menikmati kurnia yang Allâh Azza wa Jalla berikan itu dan bersyukur kepadaNya.

كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ ۖ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ

“(Kepada mereka dikatakan), ‘Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya!’ (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun [Saba’/34:15]

KEHANCURAN KAUM SABA'

- Sebelum Ratu Balqis masuk Islam, kaum Saba' menyembah matahari dan bintang-bintang. Setelah beliau memeluk Islam, maka kaumnya pun mengikutinya. Sampai kurun waktu tertentu, kaum Saba' dalam keadaan bertauhid kepada Allâh Azza wa Jalla, hingga akhirnya kembalilah mereka ke agama nenek moyang mereka.
- Allâh Azza wa Jalla telah mengutus tiga belas rasul kepada mereka. Akan tetapi, mereka tetap saja tidak mau kembali ke dalam Islam. Allâh Azza wa Jalla pun murka dan menghancurkan bendungan yang telah mereka buat.

فَأَعْرَضُوا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتِي أُكُلٍ خَمْطٍ وَأَثَلٍ وَشَيْءٍ
مِّنْ سِدْرٍ قَلِيلٍ

"Akan tetapi mereka berpaling, maka Kami kirim kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit pohon Sidr." [Saba'/34:15]

PENGAJARAN DARI KISAH KAUM SABA'

- Negeri yang makmur boleh dimiliki oleh bangsa siapa pun. Seandainya penduduk bangsa tersebut sentiasa BERTAQWA kepada Allah, tidak melakukan kesyirikan, dan selalu bersyukur atas nikmat dan kurniaNya, maka Allah akan memberikan keberkatan kepadanya. Allah berfirman:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا
فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

*“Jikalau sekiranya penduduk negeri itu beriman dan bertaqwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka keberkatan dari langit dan bumi, akan tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami seksa mereka disebabkan perbuatannya.”
(Surah Al-A'raf, ayat: 96).*

IMAN DAN TAQWA SYARAT MERAIH BERKAT



IMAN DAN TAQWA SYARAT MERAIH BERKAT

- Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam Surah Al-'Araf ayat 96:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ

Tafsirnya: "Dan Sekiranya penduduk negeri itu, beriman serta bertaqwa, tentulah Kami bukakan kepada mereka keberkatan dari langit dan bumi".

- Berdasarkan ayat tersebut, dapat difahamkan bahawa syarat untuk memperolehi keberkatan yang dilimpahkan oleh Allah itu adalah berdasarkan kepada sikap penduduk sesebuah negara yang beriman dan bertaqwa.

ERTI TAQWA

- Erti taqwa yang selalu digunakan ialah takut kepada Allah dengan melaksanakan segala yang wajib dan meninggalkan segala yang haram.
- Perlaksanaan ini tetap disempurnakan dengan tidak memilih waktu dan tempat, kerana taqwa menurut perintah Rasulullah, hendaklah dilakukan di mana saja seorang itu berada. Ini berdasarkan Sabda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam:

إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ. (رواه الترمذي)

Mafhumnya: "Bertaqwalah kepada Allah di mana saja engkau berada." (Riwayat at-Termidzi).

SYUKUR BUAH TAQWA

- Allah mengajak manusia bertaqwa dan bersyukur supaya bernilai Ubudiyah seluruh kegiatan ketaatan di bawah langit dan di atas bumi Allah SWT.
- Dengan syukur nikmat bertambah dan bersinambung dan dengan mengabaikannya, nikmat berubah menjadi bencana.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.” (Surah Ibrahim, ayat 7)

JANJI ALLAH KEPADA ORANG YANG BERTAQWA

JANJI ALLAH KEPADA ORANG YANG BERTAQWA

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۗ يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

"Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang soleh bahawa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa (khalifah) di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diredhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik." (Surah An-Nuur, ayat 55)

IBRAH DARI AYAT

- Allah Subhanahu Wata'ala menjanjikan kepada umat Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang beriman dan beramal soleh bahawa:
- Pertama: Allah akan menjadikan mereka sebagai khalifah-khalifah di bumi, yakni mempunyai kerajaan atau pemerintahan, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka sebagai khalifah-khalifah yang berkuasa.
- Kedua: Allah akan menguatkan dan mengembangkan agama mereka (agama Islam) yang telah diredahiNya untuk mereka.
- Ketiga: Allah akan melimpahi mereka dengan rahmat keamanan setelah mereka mengalami ketakutan, huru-hara dan ancaman.
- Syaratnya: Mereka (umat Nabi Muhammad) hendaklah kekal sebagai umat yang beribadat kepada Allah dengan mentauhidkanNya, tiada mensyirikkan Allah, tunduk patuh kepada-Nya termasuklah dalam berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, berkerajaan dan bernegara.

PENGAJARAN BUAT NEGARA BRUNEI DARUSSALAM

- Inilah janji Allah, nikmat yang tiada ternilai, yang Negara Brunei Darussalam miliki;
- ✓ negara berkerajaan, Raja sebagai pemimpin tertingginya (ulul amri);
- ✓ agama Islam yang terus kukuh dan berkembang dan menjadi agama rasmi negara;
- ✓ dan keamanan, kemakmuran dan keharmonian yang berterusan dan berkekalan.
- Semua ini kita wajib pertahankan, dengan syarat terus kekal beribadat kepada Allah dengan mentauhidkanNya, tunduk patuh kepada-Nya serta menjunjung tinggi segala perintah-perintahNya.

MENJANA SIFAT TAQWA DI BULAN RAMADHAN

MENJANA SIFAT TAQWA DI BULAN RAMADHAN

- Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman diwajibkan ke atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan ke atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu menjadi orang-orang yang bertaqwa.” (QS. Al Baqarah: 183).

- Dari ayat ini, Allah SWT menegaskan bahawa tujuan dan matlamat berpuasa ialah *“La'allakum tattaqun”* Semoga dengannya – kata Allah – kamu mencapai status taqwa. Itulah tujuan dan matlamat utama kita berpuasa, iaitu untuk mencapai status taqwa. Bahkan setiap amalan yang ada di bulan Ramadhan bertujuan untuk meraih taqwa.

KONSEP TAQWA

- Namun taqwa pada umumnya difahami dalam ruang lingkup spiritual dan peribadi yang sempit. Akhirnya ia menjadi konsep yang asing dan terpisah daripada pelbagai aspek kehidupan lainnya.
- Padahal pada hakikatnya, taqwa merupakan konsep yang sangat penting dan dititikberatkan dalam Islam.
- Ia adalah parameter yang mengukur tingkat kerohanian seseorang Muslim. Ia adalah tujuan ibadah ditaklifkan kepada orang-orang beriman.

ORANG BERTAQWA ADALAH ORANG YANG PALING TINGGI NILAI INTERGRITINYA

- Orang yang mengaplikasikan taqwa dalam kehidupan sehariannya dalam semua bidang, adalah orang yang tinggi nilai integritinya.
- Ini kerana permulaan integriti dalam Islam itu adalah, dengan integriti seseorang itu terhadap Tuhannya iaitu dengan beriman, bertaqwa dan memperhambakan diri kepada ALLAH SWT. Bahkan seseorang itu dipupuk kualiti integriti dalam menyempurnakan perintah Allah SWT.

TERIMA KASIH

جزاكم الله خير الجزاء